

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kulit merupakan sistem pertahanan tubuh yang utama karena kulit berada pada lapisan paling luar tubuh manusia. Salah satu hal yang dapat menyebabkan kerusakan kulit adalah radikal bebas ⁽¹⁾. Faktor lingkungan seperti asap kendaraan bermotor, air yang tercemar polusi, juga radiasi sinar ultraviolet dari sinar matahari akan menghasilkan radikal bebas yang dapat mempercepat proses penuaan ⁽²⁾. Hal tersebut dapat diatasi dengan adanya antioksidan. Penggunaan kosmetik yang mengandung senyawa antioksidan dapat mencegah terjadinya penuaan dini akibat radikal bebas ⁽³⁾.

Kulit membutuhkan nutrisi untuk tetap lembab dan menjaga kesehatannya. Cara menjaga kelembaban kulit tidak hanya dilakukan makanan yang kaya nutrisi, namun juga dapat dilakukan dengan memberi nutrisi dari luar. Salah satunya menggunakan lulur untuk mengangkat sel-sel kulit mati dan menjaga kelembaban kulit. Antioksidan yang terdapat dalam rempah – rempah dapat mencegah penuaan dini, mempercepat pengelupasan sel – sel kulit mati sehingga kulit menjadi cerah, lembab dan halus.

Perawatan kulit dari dalam adalah merawat kulit dengan mengonsumsi bahan makanan yang dapat menyehatkan kulit, sedangkan perawatan kulit dari luar adalah perawatan yang dilakukan secara langsung pada kulit agar terlihat cantik, cerah, dan sehat. baik menggunakan bahan alami maupun kimiawi. Bahan alami yang digunakan untuk kecantikan misalnya kunyit, bengkoang, teh hitam, beras dan sebagainya. Dengan cara sederhana hingga di buat sebuah racikan

hanya untuk memanjakan kulit agar terlihat sehat dan cantik.

Salah satu produk kecantikan tradisional yang telah dikenal sejak zaman nenek moyang adalah lulur. Luluran merupakan metode kecantikan terlama dan terbukti untuk merawat tubuh kita. tidak hanya baik untuk kulit, bila rajin melulur kulit kita akan awet muda dan tidak bau badan⁽⁴⁾

Bahan – bahan lulur tradisional dibuat dengan memanfaatkan beberapa jenis tanaman yang berkhasiat dan telah terbukti digunakan orang - orang tua zaman dahulu untuk perawatan kulit.

Dari berbagai macam bahan alami yang ada yang dapat di jadikan bahanlulur tradisional adalah beras. Beras merupakan kelompok serealia yang mengandung karbohidrat tinggi dan menjadi sumber utama kalori. Beras juga mengandung beberapa senyawa bioaktif sebagai antioksidan. Menurut ⁽⁵⁾ beras mengandung antioksidan berupa asam fenolik, flavonoid, tokoferol, tokotrienol, antosionin, proantosianidin, γ -oryanol dan asam fitat. Data hasil uji aktivitas menunjukkan bahwa beras merah memiliki aktivitas antioksidan tertinggi yaitu sebesar 95,05%, beras ketan hitam memiliki page 7 aktivitas antioksidan sebesar 92,10%. Beras hitam memiliki aktivitas antioksidan lebih rendah dibandingkan dengan jenis beras lainnya yaitu sebesar 66,27%.

Salah satu bahan lainnya adalah jahe putih kecil atau jahe emprit dikenal dengan nama latin *Zingiber Offinale var. Amarum* dengan bobot rimpang berkisar antara 0,5 – 0,7 kg/ rumpun. Struktur rimpang kecil dan berlapis – lapis. Daging rimpang memiliki warna putih kekuningan . tinggi rimpang mencapai 11 cm dengan panjang antara 6-30 cm dan diameter antara 3,27 – 4,05cm. Ruas jahe ini kecil dan agak rata sampai sampai agak sedikit menggelembung. Jahe memiliki

kandungan minyak atsiri terdiri dari zingiberol, zingiberen, n – nonyl aldehida, d – camphen, d-bphellandren, methyl heptanon, sineol, stral, borneol, linalool, asetat, kaprilat, phenol, dan chavicol. Gingerol dan shogaol mampu bertindak sebagai antioksidan karena mengandung cincin benzene dan gugus hidroksil ⁽⁶⁾. Kandungan antioksidan jahe empit sebesar 5,75mg/ml ⁽⁷⁾

Bahan lainnya lagi yang bisa di manfaatkan adalah teh, dimana teh merupakan suatu produk yang dibuat dari daunmuda (pucuk daun) dari tanaman *Camellia Sinensis L.* Daun teh mengalami beberapa proses pengolahan untuk dapat menjadi produk seperti teh hitam dan teh hijau. Untuk membuatnya, dan biasanya dilayukan dan kemudian di gulung dengan alat pemutar OTR (open top roller), kemudian di hamparkan ke udara agar teroksidasi atau terfermentasi. Daun kemudian di keringkan dengan udara panas, dan di hasilkan teh hitam. Jenis tanaman ini mengandung potensi antioksidan dari flavonoid yang berasal dari senyawa polifenol. Menurut ⁽⁸⁾ kadar flavonoid daun teh hijau 0,0555 mg % lebih besar dibandingkan kadar flavonoid teh hitam 0,0485 mg %.

Berdasarkan latar belakang diatas bahan – bahan tersebut sangat berpotensi sebagai bahan aktif dalam sediaan lulur tradisional. Untuk memanfaatkan khasiat antioksidan maka diformulasikan dalam sebuah sediaan lulur.

Hal ini membuat peneliti memandang perlu di lakukan penelitian resume artikel mengenai formulasi dan evaluasi fisik sediaan lulur.

1.1.1 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh formulasi lulur tradisionnal terhadap hasil evaluasi fisik lulur tradisional?

1.1.2 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh formulasi lulur tradisional terhadap hasil evaluasi fisik.

1.1.3 Manfaat Penelitian

Hasil resume jurnal ini di harapkan dapat menyajikan data evaluasi fisik sediaan lulur tradisional